

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*), dan mengikuti program PROPER serta menyajikan pengungkapan CSR. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Ojk dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.¹ Berdasarkan hal tersebut, maka ada 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut dipaparkan secara singkat mengenai profil perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

a. PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) berdiri sejak tahun 1970-an, ketika pasar minyak global bergejolak. Di daerah Kalimantan khususnya Kalimantan Timur dan Selatan, pemerintah membuat kebijakan untuk memprioritaskan penambangan batu bara. Mereka melakukan pembangunan 8 blok batu bara dan membuka tender untuk proyek. Selanjutnya, pada tahun 1990-an, ADRO

¹ IDX, 'Indeks Saham Syariah', *suit-baze* <<https://www.idx.co.id/>> [accessed 16 February 2024].

melaksanakan studi kelayakan untuk meletakkan dasar pembangunan proyek, dengan pengumpulan dana. Pembukaan resmi tambang Paringin kemudian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 1991. Dari proses tersebut, tambang Adaro Energy Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan, perdagangan, dan logistik batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, serta kegiatan pembangkit tenaga listrik (PLTB).²

b. PT Aneka Tambang Persero Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Persero Tbk (ANTM) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Aneka Tambang (ANTM) adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Aneka Tambang mulai menjual komoditas baru *Chemical Grade Alumina* (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.³

² idxchannel, 'Sejarah dan Profil ADRO, Emiten Pertambangan Terbesar di Indonesia', <https://www.idxchannel.com/> <<https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-dan-profil-adro-emiten-pertambangan-terbesar-di-indonesia/all>> [accessed 28 November 2023].

³ Ngurah Warman, 'Profil Perusahaan Aneka Tambang (ANTM)', *PintarSaham*, 2019 <<https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-aneka-tambang-antm/>> [accessed 28 November 2023].

c. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia, yang juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lokasi pertambangan batu bara PT Baramulti Suksessarana Tbk terletak di Kalimantan Timur, 25 km barat daya wilayah konsesi kota Samarinda, ibu kota provinsi. Total area yang dimiliki perusahaan adalah 2.458,9 Ha. BSSR didirikan pada tahun 1990, sebagai perusahaan perdagangan batu bara dan kemudian pindah haluan menjadi perusahaan tambang batu bara. Perusahaan ini dibagi menjadi 4 blok dan batu bara dipasarkan sesuai dengan blok asal penambangnya. Operasi komersial PT Baramulti Suksessarana Tbk dimulai pada Juni 2011. Ada dua konsesi batu bara di PT Baramulti Suksessarana Tbk yaitu; PT Antang Gunung Meratus (AGM), Kontrak Karya Batubara (PKP2B) generasi ke-2 yang berlokasi di Kalimantan Selatan dan PT Baramulti Suksessarana (BSSR), Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang berlokasi di Kalimantan Timur.⁴

d. PT. Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)

PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi yang didirikan pada 24 Maret 2006. Pada mulanya perusahaan memiliki untuk menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah yaitu swasembada LPG, petrokimia, dan nilai tambah produk hilir gas.

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (*Liquified Petroleum Gas/LPG*) yang merupakan kilang terbesar milik swasta di

⁴ Liputan6.com, 'Profil PT Baramulti Suksessarana Tbk, Sejarah, dan Unit Bisnisnya', *liputan6.com*, 2023<<https://www.liputan6.com/hot/read/5173352/profil-pt-baramulti-suksessarana-tbk-sejarah-dan-unit-bisnisnya>> [accessed 9 December 2023].

Indonesia dan merupakan salah satu objek vital nasional. Kilang LPG perusahaan terletak di Palembang, Indonesia. Kemudian, perusahaan mulai terdaftar di BEI dan diberi kode ESSA pada tanggal 1 Februari 2012. Perusahaan pun telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi pada November 2014 menjadi 174 TPD (ton per hari) untuk LPG dan 410 BPD (barell per hari) untuk kondesat.⁵

e. PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) bergerak di bidang usaha perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Perusahaan didirikan sejak 13 Maret 1997 dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti. Nama perseroan kemudian berubah menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada 2010. Kemudian sejak tanggal 17 November 2011, mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga mendapatkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di tahun yang sama untuk mengoperasikan produk tertentu yaitu batu bara yang diangkut dan dijual⁶

f. PT. Harum Energy Tbk. (HRUM)

PT Harum Energy Tbk (HRUM) adalah induk perusahaan, didirikan pada tahun 1995, dengan portofolio usaha di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistik dan pengolahan. Perusahaan memiliki kantor di Kalimantan Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Pada tanggal 13 November 2007, akta No.30 dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris yang berada di wilayah Jakarta yang merevisi nama PT Asia Antrasit menjadi PT Harum Energy. Perusahaan ini

⁵ Dyah Ayu Kartika, 'Profil PT Surya Esa Perkasa' <<https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-surya-esa-perkasa>> [accessed 9 December 2023].

⁶ Dyah Ayu Kartika, 'Profil PT Golden Energy Mines' <<https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-golden-energy-mines>> [accessed 9 December 2023].

tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010 kode perdagangan saham HRUM.⁷

g. PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk atau PT Vale (sebelumnya bernama PT International Nickel Tbk) merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Desa Sorowako, Kecamatan Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT. Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil. PT Vale merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Luas wilayah operasi PT Vale saat ini adalah 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566 hektar), Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan Sulawesi Tenggara (24.752 hektar)⁸

h. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada 2 September 1987. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah operasional penambangan dan penjualan batu bara, dilengkapi dengan aktivitas pendukung seperti pengoperasian terminal batu bara, fasilitas pemuatan pelabuhan, operasional pembangkit listrik, dan kkontraktor pembangunan. Selanjutnya, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2007. Seiring berjalannya bisnis, perusahaan melakukan pembelian sisa saham PT Tepian Indah Sukses sebesar 30% pada tahun 2019. Dengan demikian, kepemilikan saham ITMG di PT Tepian Indah

⁷ HarumEnergy.com, 'Harum Energy | Tentang Kami' <<https://www.harumenergy.com/id/about>> [accessed 28 November 2023].

⁸ Wikipedia, 'Vale Indonesia', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2023 <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Vale_Indonesia&oldid=24174502> [accessed 28 November 2023].

sukses telah mencapai 100%. ITMG melakukan peluncuran visi dan misi barunya pada tahun 2021. Selain itu, perusahaan melakukan pengapalan perdana oleh PT Energi Batubara Perkasa (EBP).⁹

i. PT. Mitrabara Adi Perdana Tbk. (MBAP)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Group Baramulti Perseroan berfokus pada bisnis pertambangan batu bara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di bidang energi. MBAP didukung dengan infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir. Pada tahun 2008, perusahaan memulai produksi batu bara. Perusahaan memproduksi batu bara berkualitas tinggi dengan nilai kalori menengah. Karena karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan, batu bara ini sangat diminati di pasar global. Pada tahun 2014, perusahaan melaksanakan penawaran umum saham perdana pada Bursa Efek Indonesia dengan kode MBAP. Dana yang diperoleh dari penawaran umum tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan seperti pengembangan fasilitas pelabuhan dan pengoperasian fasilitas penanganan batu bara.¹⁰

j. PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam (PTBA) merupakan perusahaan batu bara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. PTBA berdiri pada tanggal 2 Maret 1981. Pada tahun 2019, PTBA mendapatkan sertifikat Warisan Budaya Dunia *Ombilin Coal Mining Heterage Of Sawahlunto* dari UNESCO. Kemudian pada tahun 2022 tepatnya di tanggal 23 Desember, perusahaan ini terdaftar di BEI dengan kode PTBA. Selain

⁹ Dyah Ayu Kartika, 'Profil PT Indo Tambangraya Megah' <<https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-indo-tambangraya-megah>> [accessed 9 December 2023].

¹⁰ mitrabaraadiperdana.co.id, 'Mitrabara Adiperdana' diakses dari <<https://mitrabaraadiperdana.co.id/about/overview-history>> [accessed 28 November 2023].

itu, perusahaan pertambangan dengan kode saham ANTM dan TINS bergabung dengan PTBA dalam pengelolaan BUMN bersama PT Alum (Persero) sebagai pendiri di tahun 2017. Kemudian, PTBA menerapkan Manajemen Anti Suap ISO 37001:2016 dan menjadi BUMN pertama di sektornya yang menerapkan hal tersebut pada tahun 2020.¹¹

k. PT. Timah Tbk. (TINS)

PT Timah Tbk (TINS) merupakan perusahaan BUMN pada bidang pertambangan timah yang berdiri pada tanggal 2 Agustus 1975. TINS adalah bagian dari perusahaan di Indonesia pada bidang produksi dan eksportir logam timah. TINS juga memiliki segmen usaha penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran. PT Timah Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995 dan perusahaan ini semakin berkembang menjadi bagian dari BUMN yang terkenal karena dikenal oleh banyak investor.¹²

l. PT. TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)

PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) telah beroperasi sejak 2007. PT Buana Persada Gemilang berubah nama menjadi PT Toba Bara Sejahtera berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010. Bisnis PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) saat ini meliputi ketenagalistrikan, pertambangan, dan perkebunan. Perusahaan ini resmi terdaftar di BEI dengan kode saham TOBA pada tanggal 6 Juli 2012. Pada tahun 2021, TOBA dan PT Rekan Anak Bangsa mendirikan Electrum, sebuah *joint venture* untuk mendukung pertumbuhan ekosistem sepeda motor listrik (EV) di

¹¹ Dyah Ayu Kartika, 'Profil PT Bukit Asam' <<https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-bukit-asam>> [accessed 9 December 2023].

¹² Liputan6.com, 'Profil PT Timah Tbk, Sejarah Berdiri, Anak Usaha dan Kegiatan Usahanya', *liputan6.com*, 2022 <<https://www.liputan6.com/hot/read/5157906/profil-pt-timah-tbk-sejarah-berdiri-anak-usaha-dan-kegiatan-usahanya>> [accessed 28 November 2023].

Indonesia, sebagai bagian dari komitmennya untuk menuju ekonomi rendah karbon. TOBA juga sedang mengembangkan bidang usaha di energi terbarukan dan kendaraan listrik.¹³

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Mencari Data Mentah

Penelitian ini menggunakan data yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing perusahaan yang terpilih berupa variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (CSR) (X2), dan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar PROPER, CSR dan ROA Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	PROPER	CSR	ROA
1	ADRO	2020	5	0.70	0.02
		2021	5	0.71	0.14
		2022	5	0.72	0.26
2	ANTM	2020	4	0.80	0.04
		2021	5	0.76	0.06
		2022	4	0.76	0.11
3	BSSR	2020	4	0.80	0.12
		2021	3	0.78	0.47
		2022	4	0.81	0.59
4	ESSA	2020	3	0.78	-0.04
		2021	3	0.76	0.02

¹³ Dyah Ayu Kartika, 'Profil PT TBS Energi Utama' <<https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-tbs-energi-utama>> [accessed 9 December 2023].

		2022	4	0.71	0.27
5	GEMS	2020	4	0.73	0.12
		2021	4	0.78	0.43
		2022	4	0.80	0.62
6	HRUM	2020	4	0.81	0.12
		2021	3	0.81	0.11
		2022	3	0.82	0.3
7	INCO	2020	3	0.84	0.04
		2021	4	0.77	0.07
		2022	4	0.86	0.08
8	ITMG	2020	3	0.85	0.03
		2021	3	0.86	0.29
		2022	4	0.89	0.45
9	MBAP	2020	3	0.76	0.15
		2021	4	0.80	0.39
		2022	4	0.75	0.59
10	PTBA	2020	5	0.89	0.1
		2021	5	0.82	0.22
		2022	5	0.85	0.28
11	TINS	2020	4	0.84	-0.02
		2021	5	0.81	0.09
		2022	5	0.91	0.08
12	TOBA	2020	4	0.72	0.05
		2021	3	0.72	0.08
		2022	4	0.78	0.1

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan data dari masing-masing perusahaan pada periode yang terlibat. Data-data tersebut dapat di deskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk memberikan gambaran data secara umum nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Maximum), terendah (Minimum), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Mengenai uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	3,00	5,00	3,9722	,73625
X2	36	,70	,91	,7932	,05421
Y	36	-,04	,62	,1888	,18235
Valid N (listwise)	36				

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) N menunjukkan jumlah data dari penelitian ini sebanyak 36 sampel dari 12 perusahaan selama 3 periode yaitu 2020-2022.
- 2) Mean menunjukkan rata-rata *green accounting* yang dihitung menggunakan PROPER, *corporate social responsibility* (CSR) yang dihitung dengan CSRI_j dan profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dari 36 data tersebut diperoleh nilai Mean *green accounting* (PROPER) sebesar 3.97, *corporate social responsibility* (CSRI_j) sebesar 0.79 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0.18.

- 3) Standard deviasi menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya yaitu PROPER sebesar 0.73, CSRI_j sebesar 0.05 dan ROA sebesar 0.18
- 4) Minimum menunjukkan data terkecil yaitu PROPER sebesar 3.00, CSRI_j sebesar 0.70 dan ROA sebesar -0.4
- 5) Maximum menunjukkan data terbesar yaitu PROPER sebesar 5.00, CSRI_j sebesar 0.91 dan ROA sebesar 0.62.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda, maka perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut hasil pengujiannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data numerik berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat jika menunjukkan nilai sig > 0.05. Apabila nilai sig < 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.¹⁴

¹⁴ Novi Rizkiyani, *loc. cit*

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Sebelum Mentransformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18204438
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,212
	Negative	-,125
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji *kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) 0.000 sehingga $0.000 < 0.05$ ini berarti data berdistribusi tidak normal.

Dikarenakan data tersebut berdistribusi tidak normal maka perlu melakukan transformasi data untuk memenuhi uji regresi linear berganda, data yang di transformasi yaitu pada variabel X1, X2,dan Y dengan menggunakan Ln. Transformasi data adalah mengubah skala data kedalam bentuk lain sehingga data memiliki distribusi yang diinginkan. Setiap data dilakukan operasi matematika yang sama pada data aslinya. Tujuan dilakukannya transfromasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data ke dalam bentuk lain supaya memenuhi asumsi analisis. Transformasi data sebaiknya digunakan jika suatu himpunan data

mempunyai rentang nilai-nilai yang sangat jauh berbeda.¹⁵ Berikut ini tabel setelah melakukan transformasi data.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Mentransformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96381536
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,068
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) 0.200 sehingga $0.200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factory* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10

¹⁵ Dosbing, 'Transformasi Data Mining - Dokterskripsi', *Jasa Bimbingan Skripsi Informatika*, 2023 <<https://dosbing.id/2023/04/22/transformasi-data-mining/>> [accessed 16 February 2024].

maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.¹⁶

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Mentransformasi Data

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	1,000	1,000
	X2	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 1,000 yang artinya nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang artinya nilai VIF 1,000 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan adanya data yang di transformasi pada uji sebelumnya, sehingga perlu melakukan transformasi pada setiap uji asumsi klasik yang dilakukan. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas setelah mentransformasi data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Mentrasformasi Data

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1	,997	1,003
	LnX2	,997	1,003

a. Dependent Variable: LnY

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

¹⁶ Agus Purwoto, *loc. cit*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,997 yang artinya nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,003 yang artinya nilai VIF 1,003 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji *rank-spearman* apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

Tabel 4.7

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman Sebelum
Mentransformasi Data**

Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	-,038	,053
		Sig. (2-tailed)	.	,825	,760
		N	36	36	36
	X2	Correlation Coefficient	-,038	1,000	-,075
		Sig. (2-tailed)	,825	.	,665
		N	36	36	36

¹⁷ Nikolaus Duli, *loc. cit*

	N	36	36	36
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,053	-,075	1,000
	Sig. (2-tailed)	,760	,665	.
	N	36	36	36

Sumber data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari variabel X1 sebesar $0.760 > 0.05$ dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0.665 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *rank-spearman* model data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan adanya data yang di transformasi pada uji sebelumnya, sehingga perlu melakukan transformasi data pada setiap uji asumsi klasik yang dilakukan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah mentransformasikan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman Setelah
Mentransformasi Data

Correlations

			LnX1	LnX2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LnX1	Correlation Coefficient	1,000	-,038	-,041
		Sig. (2-tailed)	.	,825	,817
		N	36	36	34
		LnX2	Correlation Coefficient	-,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,825	.	,930
		N	36	36	34
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,041	-,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	,817	,930	.

N	34	34	34
---	----	----	----

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari variabel X1 sebesar $0.817 > 0.05$ dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0.930 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *rank-spearman* model data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan angka Durbin Watson dalam tabel derajat kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu. Model regresi akan terbebas dari masalah autokorelasi apabila mempunyai angka DW (Durbin Watson) mendekati 2.¹⁸ Artinya, jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Mentransformasi Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,058 ^a	,003	-,057	,18748	1,597

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,597. Nilai 1,597 berada diantara (-2) sampai dengan (+2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

¹⁸ Roni Fadli, *loc. cit*

Dengan adanya data yang di transformasi pada uji sebelumnya, sehingga perlu melakukan transformasi pada setiap uji asumsi klasik yang dilakukan. Berikut hasil uji autokorelasi setelah mentransformasi data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Mentransformasi Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139 ^a	,019	-,044	,99442	1,753

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Demikianlah hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pada analisis regresi linier berganda.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Mentransformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,499		,066	,948
	X1	,001	,043	,002	,014	,989

X2	,193	,585	,058	,331	,743
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Setelah melakukan transformasi data pada semua variabel pada uji asumsi klasik sebelumnya dengan menggunakan Ln maka data tersebut memenuhi untuk dilakukan uji regresi linear berganda. Berikut tabel setelah melakukan transformasi data pada uji regresi linear berganda.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Setelah Mentransformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2,021	1,366		-1,479	,149
	LnX1	,313	,915	,061	,341	,735
	LnX2	1,795	2,486	,129	,722	,476

a. Dependent Variable: LnY

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.021 + (0.313) X_1 + (1.795) X_2 + e$$

Dimana:

- a. Diketahui bahwa nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar (-2.021) yang artinya apabila variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility* bernilai konstanta atau sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar -2.021.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* (X1) adalah (0.313). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yang lain tetap terjadi peningkatan pada nilai *green accounting* sebesar 1%, maka nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0.313.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (X2) adalah (1.795). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai *corporate sosial responsibility* sebesar 1%, maka nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1.795.

2. Uji Parsial atau Uji T

Uji T adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁹ Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain itu, jika nilai α (Sig < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh secara signifikan). Sebaliknya, jika nilai α (Sig > 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh secara signifikan).

Tabel 4.13

Hasil Uji T Sebelum Mentransformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,499		,066	,948
	X1	,001	,043	,002	,014	,989

¹⁹ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *loc. cit*

X2	,193	,585	,058	,331	,743
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Data yang digunakan untuk uji T yaitu data setelah melakukan transformasi data, karena data tersebut sudah memenuhi persyaratan pada uji sebelumnya. Berikut hasil uji T setelah melakukan transformasi data.

Tabel 4.14

Hasil Uji T Setelah Mentransformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,021	1,366		-1,479	,149
	LnX1	,313	,915	,061	,341	,735
	LnX2	1,795	2,486	,129	,722	,476

a. Dependent Variable: LnY

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian uji T atau uji parsial masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji variabel *green accounting* (X1)

Berdasarkan tabel 4.14 variabel *green accounting* (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 0.341 dan t_{tabel} sebesar 2.039, yang artinya $t_{hitung} 0.341 < t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikansi dari variabel *green accounting* (X1) sebesar 0.735 > 0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji variabel *corporate social responsibility* (X2)

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *corporate social responsibility* (X2) mempunyai nilai t_{hitung} 0.722 dan t_{tabel} sebesar 2.039, yang artinya t_{hitung} $0.722 < t_{tabel}$ 2.039 dan nilai signifikansi dari variabel *corporate social responsibility* $0.476 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dilakukan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat angka probabilitas (sig). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan). Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Selain itu, jika nilai α (Sig < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh secara signifikan). Sebaliknya, jika nilai α (Sig > 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh secara signifikan).²⁰

Tabel 4.15

Hasil Uji F Sebelum Mentransformasi Data

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	2	,002	,055	,947 ^b
	Residual	1,160	33	,035		
	Total	1,164	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

²⁰ I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *loc. cit*

Data yang digunakan untuk uji F yaitu data setelah melakukan transformasi data, karena data tersebut sudah memenuhi persyaratan pada uji sebelumnya. Berikut data hasil uji F setelah melakukan transformasi data.

Tabel 4.16
Hasil Uji F Setelah Mentransformasi Data

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,607	2	,303	,307	,738 ^b
	Residual	30,655	31	,989		
	Total	31,262	33			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji F variabel *green accounting* (X1) dan *corporate social responsibility* (X2) terhadap profitabilitas (Y) memperoleh nilai F_{hitung} 0.307 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.30 yang artinya F_{hitung} 0.307 < F_{tabel} 3.30 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.738 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0% sampai dengan 100%. Apabila R^2 mendekati 0% berarti kemampuan variabel independen amat terbatas. Jika, nilai R^2 mendekati 100% berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi.²¹

²¹ Ibid Fadly Yashari Soumena, dkk. hal.29

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi Sebelum Mentransformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,058 ^a	,003	-,057	,18748

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Data yang digunakan untuk uji koefisien determinasi yaitu data setelah dilakukan transformasi data, karena data tersebut sudah memenuhi persyaratan pada uji sebelumnya. Berikut hasil koefisien determinasi setelah melakukan transformasi data.

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi Setelah Mentransformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139 ^a	,019	-,044	,99442

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Sumber Data: Output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 diatas nilai R square sebesar 0.019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green accounting* dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 1,9% sedangkan 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *green accounting* dan *corporate*

social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022. Setelah melakukan serangkaian analisis maka dalam bagian ini berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan maka diperoleh variabel *green accounting* (X1) mempunyai $t_{hitung} 0.341 < t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikansi dari variabel *green accounting* (X1) sebesar $0.735 > 0.05$, yang berarti bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia” yang menyatakan bahwa *green accounting* yang di proksikan dengan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²²

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya *green accounting* yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

²² Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria, *loc.cit*

²³ Eka Sulistiawati and Novi Dirgantari, ‘Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, Vol. 6 No.1 (2016) <<https://media.neliti.com/media/publications/210766-none.pdf>>.

Sehingga pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *green accounting* tidak berbanding lurus dengan profitabilitas suatu perusahaan.

Sebagai contohnya pada PT HRUM Tbk pada tahun 2021 mengeluarkan biaya untuk mengelola lingkungan yang merupakan bagian dari penerapan *green accounting*. Biaya yang dikeluarkan sebesar \$2.427.204 yang disalurkan untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan. Salah satu contoh dari kegiatan pelestarian lingkungan seperti melakukan reklamasi dan revegetasi area bekas tambang di Blok D dan Blok E (anak perusahaan PT Mahakam Sumber Jaya) dan juga melakukan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur dalam jangka waktu 1 tahun yakni dari Januari hingga Desember 2021. Selama tahun 2021, PT HRUM Tbk telah melakukan penanaman sebanyak 73.993 pohon pada lahan seluas 118,39 ha dan lahan yang sudah direklamasi seluas 603,9 ha.

Akan tetapi hal tersebut berdampak pada nilai profitabilitas PT HRUM Tbk di tahun 2021. PT HRUM Tbk mengalami penurunan profitabilitas dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Pada tahun 2020, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA bernilai 0.12 dan pada tahun 2021 nilai ROA nya mengalami penurunan menjadi 0.11. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan banyaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk melakukan penerapan *green accounting* menyebabkan profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER.

Hal ini karena aspek penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan citra positif dari masyarakat. Hal tersebut menyebabkan penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan maka diperoleh variabel *corporate social responsibility* (X2) mempunyai $t_{hitung} 0.722 < t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikansi dari variabel *corporate social responsibility* (X2) sebesar $0.476 > 0.05$, yang berarti bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Dwi Mayangsari dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2016” yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.²⁴ Akan tetapi penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmila, dkk dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

²⁴ Lina Dwi Mayangsari, *loc.cit*

Periode 2015-2018)” yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁵ Hal tersebut menandakan bahwa dengan mengungkapkan CSR maka akan menjadi biaya tambahan bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih suatu perusahaan.

Sebagai contohnya pada PT TINS Tbk pada tahun 2021 yang mengeluarkan dana untuk kegiatan CSR sebesar Rp.54,31 miliar yang disalurkan kepada masyarakat. Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) dan program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) adalah dua program yang digunakan untuk menyalurkan dana CSR tersebut. Dana sebesar Rp.31.780 miliar yang dialokasikan untuk program TJSL digunakan untuk beberapa tujuan, seperti *fishing ground* bersama masyarakat nelayan, *entepreneur* lidi nipah, mengadakan program pendidikan beasiswa di SMAN 1 Pemali, mitigasi perubahan iklim melalui penanaman *mangrove*, dan membantu perkebunan masyarakat di lingkaran tambang. PT TINS Tbk telah memberikan dana sebesar Rp. 22.483 miliar untuk program PUMK dan juga telah melakukan beberapa inisiatif, seperti memberikan pelatihan UMKM, promosi produk UMKM di TINS, pembuatan video produksi mitra binaan, dan mengikutsertakan UMKM binaan ke pameran di Bangka Belitung serta Nasional (Jakarta, Solo, Banten).²⁶

Akan tetapi hal tersebut berdampak pada nilai ROA di tahun 2022. PT TINS Tbk mengalami penurunan profitabilitas dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021

²⁵ Rosmila and others, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Good Industry) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018)’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2 (2021), 223–36 <<https://ojs.uho.ac.id/index.php/manajemen/article/view/23333/pdf>> [accessed 27 January 2024].

²⁶ ‘PT Timah (TINS) Kucurkan Dana CSR Rp54,31 Miliar Sepanjang 2021’ <<https://emitennews.com/news/pt-timah-tins-kucurkan-dana-csr-rp5431-miliar-sepanjang-2021>> [accessed 15 February 2024].

profitabilitas yang diproksikan dengan ROA bernilai 0.09 dan pada tahun 2022 nilai ROA nya mengalami penurunan menjadi 0.08. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan banyaknya biaya CSR yang dikeluarkan menyebabkan profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan yang juga mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum dalam laporan tahunan. Sehingga dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh secara simultan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji F variabel *green accounting* (X1) dan *corporate social responsibility* (X2) terhadap profitabilitas (Y) memperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0.307 dan nilai f_{tabel} sebesar 3.30 yang artinya $f_{hitung} 0.307 < f_{tabel} 3.30$. Pada hasil uji F, mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.738 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mengalami peningkatan pada profitabilitas perusahaannya. Jika suatu perusahaan mengungkapkan CSR, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut juga

menerapkan *green accounting*. Karena CSR merupakan langkah yang akan diambil oleh perusahaan untuk memperlihatkan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar. Melalui CSR, analisis terhadap dampak lingkungan serta estimasi biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung akan mempengaruhi setiap langkah perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam menggunakan sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Dari beberapa pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan

